

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai strategi pendidikan karakter ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menurut Lexy J. Moleong, “pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan kualitatif yang artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya”.<sup>1</sup> Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah ingin menggambarkan realita empirik di balik fenomena secara mendalam dan rinci.

Adapun menurut Saifudin Azwar, “penelitian kualitatif berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi”.<sup>2</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian studi kasus. Studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala-gejala tertentu.

Penelitian studi kasus menurut Emzir dalam bukunya *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* adalah “suatu penelitian kualitatif yang

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 6.

<sup>2</sup> Saifudin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 7.

berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok, atau situasi”.<sup>3</sup>

Pendekatan kualitatif ini digunakan oleh penulis karena pengumpulan data ini bersifat kualitatif dan juga dalam penelitian ini tidak bermaksud untuk menguji hipotesis, namun hanya menggambarkan dan menganalisis secara kritis terhadap suatu permasalahan yang dikaji. Adapun alasan penggunaan studi kasus ini adalah peneliti ingin menjelaskan tentang bagaimana strategi pendidikan karakter di SMAN 3 Kediri.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Karena penelitian memiliki basis pendekatan kualitatif, maka keberadaan peneliti merupakan instrument kunci (*the key instrument*) yang sangat berperan dalam proses pengumpulan data penelitian. Maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan dalam beberapa aktifitas pengumpulan data mulai dari studi pendahuluan, wawancara terstruktur, observasi mendalam, melakukan dokumentasi data.

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, dan pelapor dari hasil penelitian.<sup>4</sup> Mengingat sifatnya demikian, maka peneliti disini akan berusaha menghindari pengaruh subjektif dan menjaga diri untuk tidak terlalu intervensi, namun peneliti disini juga akan tetap menjaga hubungan keharmonisan dalam berkomunikasi dengan para informan, sehingga dalam

---

<sup>3</sup> Emzi, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), 20.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* ., 168.

penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memperoleh data yang terjamin keabsahannya.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### **1. Letak Geografis SMAN 3 Kediri**

Lokasi penelitian yang penulis lakukan berada di SMAN 3 KEDIRI yang terletak di Jl. Mauni No. 88 Kec. Pesantren, Kota Kediri, Jawa Timur. Kode pos: 64131. Email: sman3kediri.sch.id.

Berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor SK. 692/MENLHK/P2SDM/SDM.2/12/2017, tanggal 8 Desember 2017 bahwa SMAN 3 Kediri dinobatkan sebagai sekolah “Adiwiyata Nasional 2017”.

#### **2. Sejarah Singkat SMAN 3 Kediri**

SMA Negeri 3 Kediri didirikan sejak 29 Juli 1966, ketika itu keberadaan lembaga ini masih menggabung di SMA Negeri 2 Kediri, yang pada waktu itu tenaga guru maupun karyawan masih diambil dari SMA Negeri 2 Kediri dan sekolah lain. Adapun Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Kediri pada waktu itu masih dirangkap oleh Kepala SMA Negeri 2 Kediri yaitu Bapak Soetikno, SH. Oleh karena lembaga ini masih menggabung di SMA Negeri 2 Kediri, maka pelaksanaan KBM diadakan pada sore hari, dengan keterbatasan fasilitas sarana/prasarana pendidikan, lembaga ini yang merupakan sekolah negeri termuda berusaha untuk melaksanakan kegiatannya, agar dapat setara dengan SMA Negeri yang lain.

SMA Negeri 3 Kediri berdomisili di SMA Negeri 2 Kediri itu berlangsung sampai dengan tahun 1973, dan nampaknya perkembangan lembaga ini menurut depdikbud pada waktu itu dipandang perlu dipertahankan dan ditingkatkan konsistensinya, maka pemerintahan bersama pihak SMA Negeri 3 Kediri mulai memikirkan bagaimana lembaga ini dapat menyelenggarakan pendidikan pada pagi hari, namun dengan keterbatasan anggaran pada waktu itu belum memungkinkan untuk dilaksanakan.

Pada tahun 1973 terjadilah perpindahan pimpinan yaitu Bapak RM. Soerono, BA. Dipindahkan dari SMA Negeri 3 Kediri ke SMA Negeri 1 Kediri, dan untuk itu diganti Bapak Moeljono, namun dalam waktu yang tidak terlalu lama bapak Moeljono ini diganti oleh Bapak Drs. ACHMADY ERRY SOEGianto (pindahan dari Madura). Dari kepemimpinan Beliau mulai diambil langkah-langkah kebijakan dan terobosan baru agar SMA Negeri 3 Kediri dapat masuk pagi dan mendapatkan tempat walaupun harus pinjam atau sewa. Pada pertengahan tahun 1973, Beliau mengadakan pendekatan dengan Komandan Kodim 0809 Kediri untuk melakukan koordinasi, karena di Kediri ada Lokasi Gedung yang namanya "Gedung 93" (bekas pabrik rokok 93) yang selama itu dalam pengawasan Kodim 0809 dan gedung itu bekas digunakan untuk tahanan politik (Tapol) G 30 S PKI.

Berkat Bapak Kepala Sekolah inilah maka Kodim 0809 mengizinkan SMA Negeri 3 Kediri menempati Gedung 93, yang ketika itu kondisinya masih berantakan dan amburadul. Pihak SMA Negeri 3 Kediri merasa senang sekali, lalu mengadakan pertemuan dengan pihak orang tua murid untuk

menginformasikan gagasan tersebut dan dapat melaksanakan pelaksanaan pendidikan di pagi hari dan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi. Pihak orang tua murid mendukung, sehingga ketika itu setiap murid diminta untuk membawa meja dan kursi sendiri mengingat belum adanya fasilitas yang memadai di gedung tersebut. Renovasi gedungpun dilakukan agar dapat dipergunakan untuk tempat kegiatan pembelajaran. Akhirnya mulai saat itu SMA Negeri 3 Kediri berpindah ke lokasi Baru di Jl. Raden Patah No. 38 Kediri.

Dalam perjalanan waktu pemerintah mulai menaruh perhatian terhadap lembaga ini, dan bapak Kepala Sekolah Pada waktu itu terus berusaha agar SMA Negeri 3 Kediri dapat mempunyai Tanah dan Bangunan sendiri, akhirnya pihak Pemerintah daerah pada waktu itu ( Bapak Anwar Zainudin selaku Walikota Kediri, memberikan hak pakai atas tanah yang berlokasi di Jl.Mauni no 88 Kediri Pesantren, sehingga pihak depdikbud mulai memberikan bantuan proyek pembangunan Gedung SMA Negeri 3 Kediri yang meliputi 7 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang tata usaha dan fasilitas yang lain.

Namun sejak 1 pebruari 2006 sampai tahun 2010 SMA Negeri 3 Kediri dipimpin oleh Bapak Drs. A. Wahid Anshory, S. Pd.MM. Selama dalam kepemimpinan beliau SMA Negeri 3 Kediri mengalami perubahan yang dengan percepatan tinggi, Program-program sekolah mulai dari Rintisan Sekolah Standart Nasional sampai mencapai Sekolah Model Nasional dikarenakan sudah melaksanakan 8 SNP dengan ditambah 1 yaitu dukungan

eksternal. Hal ini terbukti dengan banyaknya kegiatan Diklat, Workshop, pembinaan siswa berprestasi, penjaminan mutu dll. baik untuk siswa maupun guru dan tenaga kependidikan. SMA Negeri 3 Kediri memiliki motto “Nothing but achievement” yang berarti semua lini di SMA Negeri 3 Kediri diharapkan mencapai prestasi yang tinggi. Ditambah lagi dengan program PBKL (Pendidikan berbasis keunggulan lokal) dimana di SMA Negeri 3 Kediri keunggulan lokalnya ada Budidaya Jamur, Pengolahan limbah kertas, daur ulang sampah dan broadcasting. Untuk sekolah model ini mencapai tingkat 10 dari 34 sekolah model yang lain.

Mulai Oktober tahun 2010 SMA Negeri 3 dipimpin oleh kepala sekolah PLT dari SMA Negeri 7 Kediri yaitu Bapak Drs. Gunawan S. M.Pd. Di SMA Negeri 3 Kediri ada kelas bilingual yang diperuntukkan bagi anak-anak yang mampu dalam bahasa Inggris. Untuk tahun 2010 ini sudah 2 tahun kelas bilingual dibuka dengan fasilitas kelas ber AC, LCD dan tenaga pendidik yang mumpuni dalam dua bahasa. Pada Tanggal 28 Oktober 2010 Kepala Devinitif SMA Negeri 3 Kediri adalah Bapak Sutoyo, S.Pd M.Pd yang sebelumnya bertugas di SMA Negeri 4 Kediri, Di SMA Negeri 3 Kediri tahun pelajaran 2011-2012 semakin menunjukkan prestasinya, seiring dengan pemerintah memberikan kepercayaan kepada SMA Negeri 3 Kediri masuk 132 SMA di Indonesia dari 11.400 SMA se Indonesia untuk menjalankan SKM-PBKL-PSB Mulai tahun 2010-2013.

### 3. Keadaan Guru dan Karyawan SMAN 3 Kediri

Adapun Jumlah Guru dan Staf kurang lebih 68 orang, sedangkan untuk satpam dan penjaga serta tukang kebun ada 7 Orang.

### 4. Keadaan Siswa SMAN 3 Kediri

**Tabel 3.1**

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah		
		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa		Rom	Siswa	
		Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P	Bel	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
1.	IPA-MIA	7	93	138	6	76	125	7	72	144	20	241	407
2.	IPS-IIS	4	41	92	4	52	78	4	44	71	12	137	241
<b>Jumlah</b>		11	134	230	10	128	203	11	116	215	32	378	648
<b>Jumlah keseluruhan</b>											1026		

### 5. Visi dan Misi SMAN 3 Kediri

Visi:

Membentuk insan berakhlak mulia yang berakar pada budaya bangsa, berprestasi, cerdas, dan peduli lingkungan.

Misi:

- a. Meningkatkan kegiatan kerohanian secara berkala, efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan kecerdasan spiritual serta kecerdasan emosional.
- b. Meningkatkan prestasi akademik melalui pengembangan standar ketuntasan pembelajaran.
- c. Meningkatkan dan memvariasikan model pembelajaran untuk mendorong peserta didik aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

- d. Menyelenggarakan pembelajaran yang mengacu pada inovasi dan perkembangan global berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK/ ICT).
- e. Menumbuh kembangkan jiwa kerja sama dengan semua komponen sekolah dalam mengelola sekolah secara mandiri, inovatif dan terbuka.
- f. Mengembangkan pembelajaran *life skill* sesuai potensi peserta didik, sekolah, dan daerah.
- g. Memantapkan kredibilitas sekolah melalui prestasi akademis dan nonakademis secara berkelanjutan.
- h. Meningkatkan jalinan kerjasama untuk pengembangan institusi dengan unsur-unsur terkait.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data merupakan bukti atau fakta dari suatu peristiwa yang digunakan sebagai bahan untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam penelitian ini jenis data yang diperoleh dapat berupa kata-kata, perilaku dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Jadi, data-data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang sedang diteliti. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh melalui kata-kata tertulis maupun tindakan yang didapat melalui pengamatan dan wawancara selama penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini antara lain: hasil observasi, wawancara terstruktur dari kepala sekolah, bagian kesiswaan, dan perwakilan guru, beberapa siswa, deskripsi dokumen sekolah, dokumentasi, sejarah singkat, visi, misi, kurikulum.

## **E. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu: observasi, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Menurut Marshall dan Rossman dalam Sugiono menyatakan bahwa ketiganya merupakan teknik yang sangat fundamental dalam penelitian kualitatif.<sup>5</sup>

### **1. Wawancara**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>6</sup>

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang berupa pertemuan dua orang atau lebih secara langsung untuk bertukar informasi dan ide dengan tanya jawab secara lisan sehingga dapat dibangun makna dalam suatu topik tertentu.

Peneliti menggunakan sistem wawancara terstruktur, sebagaimana yang dikemukakan oleh Lexy J. Moleong yaitu wawancara yang

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Research & Developmental* (Bandung: Alfabeta, 2009), 225.

<sup>6</sup> Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 127.

pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan untuk mencari data yang diperlukan.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terbuka, yaitu para subyeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud wawancara itu. Data yang akan dicari melalui wawancara adalah informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter di SMAN 3 Kota Kediri. Dalam penelitian ini, peneliti akan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, dan beberapa dari perwakilan guru serta siswa-siswi di SMAN 3 Kediri.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>8</sup> Observasi ini digunakan untuk penelitian yang telah direncanakan secara sistematis tentang bagaimana strategi pendidikan karakter di SMAN 3 Kediri.

Data yang akan dicari melalui observasi yang peneliti lakukan ini meliputi, kegiatan siswa. Selain itu, peneliti melibatkan langsung dari dekat untuk mengadakan pengamatan dan pencatatan kegiatan, serta aktifitas obyek guru dan siswa.

---

<sup>7</sup> Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

<sup>8</sup> Riduwan, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 104.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis baik berupa profil sekolah, perangkat kurikulum, dokumentasi kegiatan pembelajaran berupa foto maupun rekaman observasi.<sup>9</sup>

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data berupa benda seperti dokumen, foto, dan bahan statistik.<sup>10</sup> Dari data tersebut peneliti dapat menggunakannya untuk menafsirkan serta menguji berbagai hal mengenai strategi pendidikan karakter di SMAN 3 Kediri. Data yang akan dicari melalui dokumentasi antara lain RPP, sejarah berdirinya SMAN 3 Kediri, letak geografis SMAN 3 Kediri, data guru dan karyawan SMAN 3 Kediri, data siswa SMAN 3 Kediri, visi dan misi SMAN 3 Kediri, serta foto.

Dari ketiga metode pengumpulan data diatas, akan digunakan secara simultan, untuk saling melengkapi antara data yang satu dengan data yang lainnya, selain itu proses pengumpulan data dengan ketiga metode ini akan dilakukan secara terus menerus sampai data untuk mengetahui tentang strategi pendidikan karakter di SMAN 3 Kediri yang diperlukan oleh peneliti dianggap cukup.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Upaya mencari dan menata

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 225.

<sup>10</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 200.

secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan mencari makna. Analisis data meliputi kegiatan penyusunan apa yang harus di kemukakan pada orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak pengumpulan data. Analisisnya dapat diupayakan dengan apa yang disebut kegiatan reduksi.

Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan dan pemusatan perhatian. Peneliti melalui seleksi terhadap fokus yang akan dikaji lebih lanjut. Adapun tujuan akhir reduksi data tersebut, memahami data yang telah dikumpulkan dan memikirkan peluang-peluang pengumpulan. Semua dianalisis lebih lanjut secara lebih intensif meliputi kegiatan pengembangan sistem, pengkodean, penyotiran dan penyajian data.

Penyajian data adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk sistematis sehingga menjadi bentuk sederhana serta dapat dipahami maknanya.

Penyajian data sebagaimana yang dikatakan oleh Tajul Arifin adalah: “penyajian sekumpulan informasi sistematis yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian tersebut dapat berbentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan”.<sup>11</sup>

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.

---

<sup>11</sup> Tajul Arifin, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), 96.

Kesimpulan sebagaimana yang dikatakan Dadang Kahmad bahwa:

Data yang sudah dipolakan, kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun model grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan. Namun, kesimpulan itu baru bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya kesimpulan diperoleh secara “dalam” (*grounded*), maka perlu dicari, data lain yang baru.<sup>12</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini, data hasil temuan di lapangan dilakukan pengecekan apakah temuan yang disajikan sesuai dengan keadaan. Pengecekan keabsahan data penelitian kualitatif ini melalui beberapa tahap untuk mendapatkan data yang valid dan kredibilitasnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yakni:

#### 1. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi terkait teori dan melakukan pemeriksaan terkait dokumen, hasil wawancara, observasi agar data yang disajikan senantiasa valid dan akurat.

#### 2. Triangulasi

Pada tahap ini, data yang ditemukan dilakukan pengecekan melalui tiga cara yakni sumber, teknik dan waktu. Triangulasi ini dilakukan untuk meningkatkan kevalidan sebuah data.

---

<sup>12</sup> Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 103.

### 3. Menggunakan bahan referensi

Memfaatkan berbagai media yang dapat digunakan untuk menghasilkan data yang lebih terpercaya semisal foto, perekam suara. Sehingga data yang disajikan bukan hanya dalam bentuk deskripsi namun disertai juga dokumen yang otentik.

### 4. Mengadakan *member check*

Yakni melakukan pengecekan ulang terhadap data yang diberikan oleh responden atau pemberi data apakah yang diberikan sudah valid atau masih ada penambahan bahkan koreksi pernyataan atas kekeliruan data. Sehingga data yang diberikan mencapai kevalidan.

## **H. Tahap-tahap penelitian**

Tahap-tahap yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan
  - a. Studi pendahuluan
  - b. Mengurus perizinan penelitian
  - c. Menyusun proposal penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Perbaikan proposal untuk mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.
  - b. Seminar proposal
  - c. Konsultasi penelitian kepada pembimbing
  - d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

- e. Menjalin hubungan lebih intensif kepada lembaga yang dijadikan obyek penelitian, yaitu SMAN 3 Kediri.
3. Tahap analisis data
    - a. Pengorganisasian data
    - b. Pemindahan data menjadi satuan-satuan tertentu
    - c. Sintesis data
    - d. Pengkategorian data
    - e. Pengecekan keabsahan data
  4. Tahap penulisan laporan
    - a. Penyusunan hasil penelitian
    - b. Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
    - c. Perbaikan hasil konsultasi
    - d. Pengurusan perlengkapan persyaratan ujian skripsi (*munaqasah*)
    - e. Ujian skripsi (*munaqasah*).